

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V UPT SDN NO.78 BALANG
KAB TAKALAR**

Nurannisa¹, Syarifah Aeni Rahman², Muhammad Wajdi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

annisa123333@gmail.com, syarifah.aeni@unismuh.ac.id

Muh.wajdi@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low critical thinking skills of students in science lessons due to the dominance of teacher-centered learning and the minimal use of engaging media. The purpose of this study was to determine the effect of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model with audiovisual media on students' critical thinking skills. The study used a quantitative approach with an experimental approach, a One Group Pretest-Posttest design, with data collection techniques including tests (pretest and posttest) and observations. Data were analyzed using descriptive statistics and the Wilcoxon test. The results showed an increase in students' critical thinking skills, indicated by an increase in the average score from 60.51 to 75.81, with a significance value of 0.037, indicating a significant effect. These findings indicate that implementing PBL with audiovisual media can improve students' activeness, understanding, and analytical skills. In conclusion, the PBL model with audiovisual media is effective in improving students' critical thinking skills. Consequently, this model can be used as an alternative, innovative learning strategy to improve the quality of science lessons in elementary schools.

Keywords: Problem Based Learning, audiovisual media, critical thinking, science, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS akibat dominasi pembelajaran berpusat pada guru dan minimnya penggunaan media yang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, desain *One Group Pretest-Posttest*, dengan teknik pengumpulan data berupa tes (pretest dan posttest) serta observasi, dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 60,51 menjadi 75,81, serta nilai signifikansi 0,037 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa

penerapan PBL berbantuan media audiovisual mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa. Kesimpulannya, model PBL berbantuan media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Implikasinya, model ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata kunci: Problem Based Learning, media audiovisual, berpikir kritis, IPAS, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*. Peserta didik tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), khususnya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting karena memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara logis dan sistematis (Facione, 2025).

Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah, khususnya pada pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengemukakan pendapat, serta memberikan solusi yang logis. Siswa cenderung hanya menerima informasi

tanpa melakukan proses analisis yang mendalam (Hamalik, 2020).

Rendahnya kemampuan berpikir kritis tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak terbiasa untuk berpikir kritis dan mandiri dalam menyelesaikan masalah (Rusman, 2021).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif juga menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis masalah nyata yang menuntut siswa untuk melakukan analisis, diskusi, dan pemecahan masalah secara mandiri maupun kelompok (Trianto, 2022).

Model PBL berlandaskan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar. Dalam penerapannya, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara sistematis (Trianto, 2022).

Selain model pembelajaran, penggunaan media audiovisual juga dapat mendukung proses pembelajaran. Media audiovisual mampu menyajikan informasi dalam bentuk gambar dan suara sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa (Arsyad, 2025).

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS sangat relevan karena materi yang dipelajari berkaitan dengan fenomena alam dan sosial yang dapat divisualisasikan. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep secara lebih konkret dan tidak hanya bersifat abstrak (Arsyad, 2025).

Kombinasi antara model *Problem Based Learning* dan media audiovisual diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah sehingga kemampuan berpikir kritisnya dapat berkembang secara optimal (Rusman, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V UPT SDN No.78 Balang Kabupaten Takalar?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan

media audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran inovatif di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*pre-experimental design*), karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*), kemudian perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk melihat perubahan kemampuan berpikir kritis siswa.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN No.78 Balang Kabupaten Takalar yang berjumlah 37 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengambilan

sampel menggunakan *sampling jenuh*, karena seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa. Selanjutnya, diberikan perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS. Dalam pelaksanaannya, siswa dihadapkan pada permasalahan kontekstual yang disajikan melalui media audiovisual, kemudian siswa diminta untuk menganalisis, berdiskusi, dan mencari solusi secara kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Indikator kemampuan berpikir kritis yang diukur meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pretest dan posttest) serta observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan peningkatan hasil belajar siswa. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara hasil pretest dan posttest.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Dengan desain penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas

penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPAS. Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*, yang diawali dengan pemberian pretest, dilanjutkan dengan perlakuan, dan diakhiri dengan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model PBL berbantuan media audiovisual.

Pada tahap pretest, kemampuan awal berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 60,51. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan secara logis. Dari keseluruhan 37 siswa,

hanya sebagian kecil yang mampu mencapai kriteria ketuntasan, sementara mayoritas siswa masih berada pada kategori kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Dalam proses pembelajaran, siswa dihadapkan pada permasalahan kontekstual yang disajikan melalui media audiovisual, kemudian diminta untuk berdiskusi, menganalisis, dan mencari solusi secara kelompok. Aktivitas ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, serta melatih kemampuan mereka dalam berpikir kritis.

Pada tahap posttest, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai rata-rata mencapai 75,81. Peningkatan ini menunjukkan selisih sebesar 15,30 dari nilai rata-rata pretest. Sebagian besar siswa telah mampu mencapai kriteria ketuntasan, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menganalisis,

mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan aktif dalam diskusi kelompok.

Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini memperkuat bahwa perlakuan yang diberikan mampu memberikan perubahan yang nyata terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Secara kualitatif, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam memecahkan masalah. Media audiovisual yang digunakan mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami permasalahan secara lebih konkret.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah. Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara analitis, sistematis, dan logis dalam menghadapi permasalahan yang diberikan.

Selain itu, penggunaan media audiovisual juga memberikan kontribusi penting dalam proses pembelajaran. Media ini membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas melalui tampilan visual dan audio, sehingga memudahkan siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dari segi afektif dan sosial, pembelajaran dengan model PBL berbantuan media audiovisual juga mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Interaksi antar siswa juga meningkat melalui kegiatan diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model

Problem Based Learning berbantuan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan, baik dari segi hasil belajar maupun proses pembelajaran. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan nilai pretest dan posttest, serta perubahan sikap dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, di mana nilai rata-rata meningkat dari 60,51 pada pretest menjadi 75,81 pada posttest. Selain itu,

hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat pada aspek kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, serta menarik kesimpulan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat secara logis. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL mampu melatih siswa untuk berpikir secara sistematis dan kritis melalui pemecahan masalah yang kontekstual.

Selain peningkatan aspek kognitif, penelitian ini juga menunjukkan dampak positif pada aspek afektif dan sosial siswa. Siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam pembelajaran, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dalam menyampaikan ide. Media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih konkret dan menarik.

Dengan demikian, integrasi model *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2025). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Facione, P. A. (2022). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. California: Insight Assessment.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2022). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.